

EFEKTIVITAS *CINEMA THERAPY* UNTUK MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK SISWA KELAS V DI SDN 1 KARANGBENDO

Rispika Nabila Wardah^{1a}, Heriberthus Wicaksono^{2b}, Fajar Wahyu Prasetyo^{3c}

¹²³Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

rispikanwardah@gmail.com

rispikanwardah@gmail.com

(*) Corresponding Author

rispikanwardah@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 09-12-2024

Revised : 10-01-2025

Accepted : 25-02-2025

KEYWORDS

Keywords: Group counseling, CBT music therapy, learning saturation.

ABSTRACT

Bullying behavior which is violent behavior in peers to a child who is inferior and weaker than himself to gain advantage or satisfaction, several types of bullying, namely: (1) physical bullying, (2) social bullying (3) verbal bullying, (4) cyber bullying the phenomenon of bullying that occurs, the researcher provides a solution by providing a cinema therapy treatment in group counseling. The research uses quantitative methods using the One group Pre-test-Posttest design, design because the research does not use a control group, the subject will be given treatment with two measurements. Before the provision of group counseling and after group counseling from the results of the analysis on the normality test shows that the population data taken is normally distributed. It can be seen that the shapiro wilk significance value for the pre-test is 0.240 the value is above a 0.05 and for the post-test is 0.244 the value is above a 0.05. This shows that the bullying variables at the time of the pre-test and post-test are normally distributed. in the data analysis on the results of hypothesis testing used with the Paired Samples Statistic method, based on the results of descriptive analysis, the mean value of the pre-test was 63.625 and in the posttest 47.000. This means that there is a decrease in the value of bullying behavior which is initially high to decrease after getting treatment in the form of group counseling with cinema therapy techniques.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Menurut Hisyam (2018) dalam Anggita dkk (2021) mengemukakan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dilakukan sejumlah orang sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi sebagian besar masyarakat. Penyebab tingkah laku menyimpang tersebut diantaranya adalah kegagalan dalam proses sosialisasi sehingga keluarga memiliki peran untuk bertanggung jawab terhadap penanaman nilai dan norma pada anak. Kegagalan proses pendidikan dalam keluarga inilah yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan terhadap tingkah laku anak. Penyimpangan pada anak usia sekolah dasar tidak mudah terjadi apabila guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik anak. Merujuk dari penjelasan diatas perilaku menyimpang sangat mempengaruhi didalam kehidupan sosial karena perilaku ini mengganggu kestabilan emosi serta kekecewaan yang dilampiasikan dilingkungan sosial salah satunya yaitu dilingkungan sekolah, perilaku menyimpang yang marak terjadi dikalangan sekolah yakni perilaku *bullying*.

Masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korban dengan melakukan kekerasan pada teman sebaya yang lebih rendah dan lemah dari dirinya untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Istilah *bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti banteng. Banteng merupakan hewan yang suka menyerang secara agresif terhadap siapapun yang berada di dekatnya. Sama halnya dengan *bullying*, suatu tindakan yang digambarkan seperti banteng yang cenderung bersifat destruktif (Dewi, 2020). Menurut Widiyanti, beberapa jenis-jenis dari *bullying*, yaitu: (1) *bullying* fisik, (2) *bullying* sosial (3) *bullying* Verbal, (4) *cyber bullying* (Pratiwi & Sugito, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 1 Karangbendo dengan melihat langsung perilaku peserta didik Kasus yang peneliti temui pada rabu 18 oktober 2023 tindakan ini tidak diketahui guru karena pada saat pembelajaran jam kosong, tindakan yang dilakukan pelaku yakni memukul kepala korban dan menjewer hingga korban menangis serta tidak mau masuk kelas karena merasa terintimidasi dan korban merasa ketakutan jika dikucilkan sehingga korban tidak mau untuk membalasnya. Di sampaikan langsung oleh pihak sekolah *bullying* yang sering terjadi dan ditemui oleh pihak sekolah yaitu *bullying* secara verbal. Pada saat upacara bendera hari senin tanggal 4 Desember 2023, kasus *bullying* yang terjadi di SDN 1 Karangbendo ini paling banyak kasus *bullying* secara verbal bentuk *verbal* yang sering didapati yakni mengolok-ngolok nama orang tua, memberi nama julukan (*name-calling*) pada temanya yang tidak sesuai, selain itu peneliti juga menemukan beberapa kasus yang terjadi seperti merusak hasil karya temannya akan tetapi tidak mau mengakui jika melakukan hal tersebut, mengejek teman dengan nama orang tua, bermain ludah terkena temannya serta memukul dan menjewer temanya hingga menangis.

Adanya fenomena *bullying* yang terjadi maka peneliti memberikan solusi dengan memberikan suatu *treatment* pada pelaku *bullying* dengan menggunakan teknik *cinema therapy* dalam konseling kelompok. CBT (*cognitive behaviour therapy*) berperan sebagai pendekatan yang diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* dipadukan dengan *cinema therapy*. Menurut Nasri dalam Lestari & Khusumadewi (2020), *Cinema therapy* ialah teknik terapi yang menggunakan film guna mendapatkan makna proses bimbingan dan konseling kepada konseli mengenai kemampuan memandang diri sendiri atau individu lain. Film juga memberikan makna hidup yang baru baru pada kehidupan yang telah dijalani manusia. *Cinema therapy* juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran akan perilaku individu. Melalui *cinema therapy*, konseli akan memiliki pandangan yang baru mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta dapat mempelajari suatu perilaku atau fenomena tertentu yang ada dalam film berdasarkan pengamatannya sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu Endah & Denok (2016), di dapatkan hasil bahwa *cinematherapy* bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman perilaku prososial peserta didik. Penelitian lainnya yakni menurut Rahman (2019), menunjukkan bahwa media video bimbingan dan konseling dapat mengurangi perilaku *bullying* (Khusumadewi, 2020). Sedangkan dalam penelitian Kusmini & Zuliyanti (2019) yakni hasil dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis film pendek dapat mengurangi tindakan *bully* sebanyak 83%

sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis film pendek memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengurangi tindakan *bully* di Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Teknik *Cinema Therapy* Dalam Konseling Kelompok Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas V Di SDN 1 Karangbendo”. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi guru kelas dan sekolah untuk mengurangi perilaku *bullying* serta pendekatan yang dilakukan dapat menjadi salah satu acuan untuk menaggulangi perilaku *bullying* terjadi kembali.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Ismail & Sudarmadi, 2019). *Quasi Ekperimen* lahir karena adanya faktor sulitnya mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial khususnya dalam hal ini dikelas. eliti menggunakan desain *One group Prettest-Posttest*, design karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, subjek akan diberikan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Sebelum diberikannya konseling kelompok dan setelah dilakukannya konseling kelompok. Dengan demikian hasil perlakuan diba-ndingkan dengan pretest sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* (Afiani dkk, 2018).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilakukan di SDN 1 Karangbendo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, adapun pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan *pre-test* berupa instrumen angket skala keterangan kemudian dilanjutkan dengan memberi layanan konseling kelompok pendekatan *CBT (Cognitive Behavior Therapy)* dengan teknik *Cinema Therapy* terhadap siswa yang dijadikan sampel penelitian sebanyak delapan kali melakukan treatment. Adapun rincian secara umum treatment konseling kelompok yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan layanan konseling kelompok pendekatan *CBT (Cognitive Behavior Therapy)* dengan teknik *Cinema Therapy* kepada seluruh sampel penelitian berdasarkan hasil skor *pre-test* siswa yang memperoleh skor tinggi.

Tujuan dilakukan layanan konseling kelompok kepada siswa yang menjadi sampel penelitian adalah untuk menggali lebih rinci tentang permasalahan yang dialami, dapat terbuka dalam menceritakan permasalahan dengan anggota kelompok yang lain, memperoleh wawasan, memperoleh saran dan pendapat yang banyak dari anggota lain sehingga banyak solusi dalam mengatasi permasalahan perilaku *bullying* Secara khusus rangkaian pemberian treatment yang peneliti lakukan adalah

Pre-test diberikan kepada seluruh siswa kelas V berjumlah 30 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 berupa instrumen angket skala likert tentang perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* dalam penelitian ini dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu; Kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah berdasarkan skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada saat *pre-test* (sebelum pemberian perlakuan atau *treatment*). Hasil yang didapat adalah adanya penurunan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Hal ini merupakan indikasi bahwa konseling kelompok pendekatan *CBT (Cognitive Behavior Therapy)* dengan teknik *Cinema Therapy* dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siwa kelas V di SDN 1 Karangbendo, Rogojampi Banyuwangi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *correlated data paired sampel t-test* dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*. Untuk mempermudah dalam perhitungan, dibantu dengan Program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sentense*) versi 25.0. Hasil uji homogenitas data menunjukkan nilai rata-rata signifikansi sebesar 0,120 yang artinya distribusi data adalah homogen.

sehingga H_0 yang berbunyi “ Efektivitas *Cinema Therapy* untuk mengurangi perilaku *bullying* dalam Konseling kelompok tidak efektif digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas V di SDN 1 Karangbendo

Rogojampi Banyuwangi.” *ditolak*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha yang berbunyi “Efektivitas *Cinema Therapy* untuk mengurangi perilaku *bullying* dalam Konseling kelompok tidak efektif digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas V di SDN 1 Karangbendo Rogojampi Banyuwangi” *diterima*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian hasil penelitian dan pembahasan pada maka dapat ditarik kesimpulan *Cinema therapy* untuk mengurangi perilaku *bullying* dalam konseling kelompok efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar kelas V. Pada penelitian ini mengalami penurunan pada perilaku *bullying* setelah diberikan *treatment* berupa *cinema therapy* dalam konseling kelompok. pada analisis data pada hasil uji hipotesis yang digunakan dengan metode *Paired Samples Statistic*, Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diperoleh nilai rerata pret-test = 63,625 dan pada posttest = 47,000. Ini berarti terjadi penurunan nilai perilaku *bullying* yang awalnya tinggi menjadi menurun setelah mendapatkan *treatment* berupa konseling kelompok dengan teknik *cinema therapy*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *cinema therapy* dalam konseling kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* efektif untuk siswa SDN 1 Karangbendo Rogojampi Banyuwangi

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I. A., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). *Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah*. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21-25.
- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Pleburan 03 Semarang*. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 1-5
- Ismail, T. (2019, April). Pentingnya peran guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Lusi Ramadhani, Y. K. (2023). *Studi Literatur: Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Mengatasi Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Korban Gempa Bumi*.
- Kusmini, U., & Zulyanti, Z. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Film Pendek Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(6), 228-236.
- Lestari, D. S. A., & Khusumadewi, A. (2020). *Pengembangan video cinematherapy bullying bagi peserta didik kelas VIII SMP negeri 2 gedangan*. *Jurnal BK UNESA*, 11(3).
- Sugito, P. n. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. *Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi Bullying di PAUD*.